

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi ini didasari atas beberapa pertimbangan antara lain: secara teknis lokasi penelitian ini mudah dijangkau, memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat setempat terutama dengan komunitas Jatiwangi Art Factory (JAF) serta keberadaan dan pertumbuhan masyarakat desa tersebut terus meningkat, sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang dianggap paling mendukung atau memadai dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maksudnya adalah suatu pendekatan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan atau status suatu unit tertentu seperti individu, kelompok kelembagaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, Issac & Michael (1981: 48) dalam Kania D Heryanti (2006: 41). Pengertian lain studi kasus adalah merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara mendalam dan eksploratif untuk melihat keunikan suatu objek dan keutuhan objek itu (Vredenberg, 1978: 34) dalam Kania D Heryanti (2006: 41). Kekuatan pendekatan ini diantaranya adalah pengungkapan kasus bisa lebih mendalam dan pemahaman yang lebih jelas dalam hubungannya dengan masalah

yang diteliti dengan unsur lain diluarnya. Oleh karena itu sifat pendekatan ini luas dan mendalam. Implikasinya satuan analisisnya terbatas dan cara pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja menurut ciri-ciri yang diinginkan. Sedangkan keterbatasan pendekatan ini diantaranya ada bisa dalam penarikan kesimpulan yang mungkin bersifat subjektif serta keterbatasan kesimpulan dalam penerapan pada populasi yang lebih luas.

Penelitian ini yang dirancang dengan “*ex-post facto design*” sehingga pengukurannya dilakukan terhadap gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan, tidak didasarkan atas perlakuan peneliti sebelumnya, oleh sebab itu, metode yang dianggap paling relevan yaitu metode deskriptif (Kania D Heryanti, 2006: 42). Penelitian ini dianggap sebagai penelitian korelasional, karena dalam studi ini diungkapkan mengenai hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, maksudnya adalah untuk mengamati secara langsung pada kasus yang sedang diteliti baik berupa aktivitas kegiatan kemasyarakatan, maupun kondisi lingkungan sekitar yang dianggap relevan dengan studi ini, (2) kuesioner yaitu untuk memperoleh data tentang tahap partisipasi masyarakat dan data mengenai *change agent* serta motivasi yang dianggap mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat. Kuesioner yang diajukan pada responden dikembangkan dilakukan dengan dipandu oleh *enumerator* (terlatih) didalam memberikan penafsiran terhadap beberapa respons masyarakat terhadap item-item kuesioner tersebut, dan (3) studi literatur, maksudnya adalah mempelajari secara khusus terhadap beberapa referensi/ buku yang relevan dan mendukung kajian dalam studi ini

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, langkah yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2008: 72) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian, yaitu masyarakat Desa Jatisura berdasarkan. Subjek tersebut dipilih berdasarkan umur 15-50 tahun yang ditujukan untuk target remaja dan dewasa yang sesuai dengan sasaran program dari JAF. sehingga populasi tersebut dipilih untuk menjadi subjek penelitian.

Berikut adalah tabel daftar jumlah populasi :

**TABEL 3.1**  
**POPULASI BERDASARKAN DUSUN**

No	Dusun	Jumlah
1	Pon	764
2	Pahing	664
3	Manis	565
4	Wates	631
5	Kliwon	697
	<b>Total populasi</b>	<b>3321</b>

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya:

- a. Keterbatasan biaya
- b. Keterbatasan tenaga
- c. Keterbatasan waktu yang tersedia

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak teliti.

Menurut Sugiyono (2008: 73): “Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)”.

Dari data yang diperoleh, jumlah masyarakat Desa Jatisura berdasarkan 5 Dusun adalah sebanyak  $n$  orang. Berdasarkan rumus Slovin yang dikutip dari Husein Umar (2003:146) dengan  $e$  sebesar 10% yang merupakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran Sampel

$N$  : Ukuran Populasi

$e$  : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir  
( $e = 0,1$ )

berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{3321}{1 + (3321 \times (0,1)^2)}$$

$$n = 98 \sim 100$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 98 responden. Agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden.

### 3. TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Teknik penarikan sampel yang dalam penelitian ini adalah kluster random proposional sampling. Teknik ini digunakan berdasarkan populasi tiap dusun. Dalam sampel kluster random proporsional, dari setiap kluster diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap kluster dengan berpatokan pada pecahan sampling (*sampling fraction*) yang sama yang digunakan. Pecahan sampling adalah angka yang menunjukkan persentase ukuran sampel yang akan diambil dari ukuran populasi tertentu.

Langkah-langkah teknik sampel kluster random proporsional adalah sebagai berikut:

- a. Membagi populasi sasaran (masyarakat umur 15-50 tahun) ke wilayah-wilayah, yaitu 5 dusun sebagaimana dijelaskan dalam Tabel

3.1

- b. Menghitung Jumlah proporsi sampel dengan rumus :

(Jumlah Populasi / Jumlah Total Populasi ) x Jumlah Sampel

**TABEL 3.2**  
**PERHITUNGAN SAMPEL TIAP DUSUN**

No	Dusun	Jumlah Populasi	Penghitungan	n
1	Pon	764	$(764/3321) \times 100$	23
2	Pahing	664	$(664/3321) \times 100$	20
3	Manis	565	$(565/3321) \times 100$	17
4	Wates	631	$(631/3321) \times 100$	19
5	Kliwon	697	$(697/3321) \times 100$	21
	<b>TOTAL</b>	<b>3321</b>		<b>100</b>

- c. Rancangan sampel pada setiap tingkat dilakukan dengan *Simple Random Sampling*.

#### **D. Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data**

Penyusunan instrument penelitian bertitik tolak dari variabel penelitian dan indikator dari variabel tersebut, yaitu variabel partisipasi sebagai variabel yang dipengaruhi (Y), dan variabel yang mempengaruhi adalah variabel peran *change agent* sebagai variabel ( $X_1$ ), dan variabel motivasi sebagai variabel ( $X_2$ ).

1) Instrumen Pengumpulan Data Peran *Change Agent* (Format A)

Untuk pengumpulan data *change agent* dikembangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan modifikasi skala likert, dengan bobot: 1 = untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 = untuk jawaban tidak setuju, 3 = untuk jawaban netral, 4 = untuk jawaban setuju, 5 = untuk jawaban sangat setuju.

2) Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Masyarakat (Format B)

Untuk pengumpulan data motivasi masyarakat dikembangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan modifikasi skala likert,

dengan bobot: 1 = untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 = untuk jawaban tidak setuju, 3 = untuk jawaban netral, 4 = untuk jawaban setuju, 5 = untuk jawaban sangat setuju

### 3) Instrumen Pengumpulan Data Partisipasi Masyarakat (Format C)

Untuk pengumpulan data partisipasi masyarakat dikembangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan modifikasi skala likert, dengan bobot: 1 = untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 = untuk jawaban tidak setuju, 3 = untuk jawaban netral, 4 = untuk jawaban setuju, 5 = untuk jawaban sangat setuju

## **E. Uji Coba Instrumen**

Instrumen pengumpulan data *change agent*, motivasi masyarakat, dan partisipasi masyarakat di uji sebelum pada masyarakat Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka kepada 30 responden

Pertimbangan di pilih dan ditetapkannya Desa Jatiwangi karena desa dan respondennya memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

## **F. Validitas Instrumen**

Dikatakan bahwa suatu alat ukur disebut valid apabila alat ukur itu mengukur konsep yang ingin di ukur (Roger dan Ralf, 1996). Validitas suatu alat ukur (instrumen) akan atau mungkin terjadi bilamana instrumen itu tepat

mengukur variabel-variabel atau objek yang diteliti. Jadi validitas adalah ketepatan penggunaan instrumen terhadap objek atau variabel yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kewajiban dari suatu kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sudah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang, memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisioner yang disebar.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  jika ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  jika ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 17.0 semua item yang diuji cobakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas  $X_1$  (Change Agent)**

No item	Corrected items total correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,411	0,361	Valid
2	0,599	0,361	Valid
3	0,414	0,361	Valid
4	0,590	0,361	Valid
5	0,640	0,361	Valid
6	0,448	0,361	Valid
7	0,367	0,361	Valid
8	0,433	0,361	Valid
9	0,691	0,361	Valid
10	0,438	0,361	Valid
11	0,527	0,361	Valid
12	0,444	0,361	Valid
13	0,489	0,361	Valid
14	0,568	0,361	Valid
15	0,505	0,361	Valid
16	0,548	0,361	Valid
17	0,479	0,361	Valid
18	0,432	0,361	Valid
19	0,400	0,361	Valid
20	0,384	0,361	Valid
21	0,390	0,361	Valid
22	0,395	0,361	Valid
23	0,378	0,361	Valid

**TABEL 3.4**  
**Hasil Pengujian Validitas  $X_2$  (Motivasi)**

No item	Corrected items total correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,517	0,361	Valid
2	0,539	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,695	0,361	Valid
5	0,803	0,361	Valid
6	0,782	0,361	Valid
7	0,671	0,361	Valid
8	0,592	0,361	Valid
9	0,669	0,361	Valid
10	0,807	0,361	Valid
11	0,659	0,361	Valid

**TABEL 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Y (Partisipasi Masyarakat)**

No item	<i>Corrected Items Total Correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,426	0,361	Valid
2	0,539	0,361	Valid
3	0,443	0,361	Valid
4	0,802	0,361	Valid
5	0,812	0,361	Valid
6	0,783	0,361	Valid
7	0,571	0,361	Valid
8	0,547	0,361	Valid

### G. Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila digunakan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda-beda hasilnya akan sama.

“Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan tertentu” (Suharsimi Arikunto, 2006: 184). Jika suatu instrumen dapat terbukti reliabilitasnya maka data yang dihasilkan instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik Cronbach Alpha.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan

menggunakan metode *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach*

0 sampai 1. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Triton, 2005, [httpwww.damandiri.or.id/filedasmnisiiduiipbbab4.pdf](http://www.damandiri.or.id/filedasmnisiiduiipbbab4.pdf))

**TABEL 3.6**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas  $X_1$  (*Change Agent*)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	23

**TABEL 3.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas  $X_2$  (Motivasi)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	11

**TABEL 3.8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Y (Partisipasi Masyarakat)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

## H. Proses Pengolahan Data

Pelaksanaan interview untuk mengumpulkan data yang sebenarnya (lampiran 2) dilakukan setelah data hasil uji coba selesai diinventarisir dan

dianalisis. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa semua instrument penelitian ini memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas. Data yang terkumpul tersebut diperiksa kembali untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan atau terlupa dipertanyakan atau tidak.

Karena data instrument berbentuk kualitatif, terlebih dahulu diadakan penskoran secara manual untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. Sistem pemberian skor disesuaikan dengan tingkat gradasi kode yang dipakai, yaitu 1 s.d 5 untuk setiap item, kemudian dijumlahkan. Hasil penjumlahan itu dibagi dengan jumlah item untuk mendapatkan rata-rata setiap instrument untuk masing-masing responden. Dari data yang ada disajikan, diolah, persentase, statistik, dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk mengolah data angket ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Setiap jawaban diberikan bobot tertentu sesuai dengan jawabannya. Seberapa besar perolehan persentasenya dalam angket diketahui dengan perhitungan:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyaknya siswa (responden)

Penafsiran atau interpretasi menggunakan kategori persentase berdasarkan

Hendro Parley (2007: 48-49) sebagai berikut:

0%	= tak seorangpun
1% - 24%	= sebagian kecil
25% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 74%	= sebagian besar
75% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

Untuk menafsirkan persentase skor ideal tiap variabel independent terhadap varabel dependen berdasarkan (wahyudin Syah dan Ahmad Supardi, dalam Anggi Saeful Hakim, (2009: 47) sebagai berikut:

1% - 25%	= tidak berarti
26% - 50%	= kurang berarti
51% - 75%	= berarti
76% - 100%	= sangat berarti

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh peran *change agent* dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam Tabel 3.10.

**TABEL 3.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat pengaruh</b>
0 - 19.99 %	Sangat lemah
20% - 39.99 %	Lemah
40% - 59.99 %	Sedang
60% - 79.99 %	Kuat
80% - 100 %	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

